

PENGGUNAAN KBBI *ONLINE* DAN KAMUS SAKU PADA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS SEBAGAI PENUNJANG KEGIATAN BELAJAR SISWA KELAS IV

Febrianita Putri Solihah, Anang Santoso, Alif Mudiono

Universitas Negeri Malang
E-mail: syifarozak83@gmail.com

ABSTRAK

Dalam proses membaca, secara umum siswa kelas IV masih kesulitan dalam memaknai bacaannya. Hal ini dikarenakan siswa menemukan kosakata baru yang belum diketahui artinya. Kemudian siswa akan berusaha mencari tahu arti kata tersebut dengan menanyakan setiap kata yang tidak dimengerti pada guru. Guru memberikan jawaban secara langsung tanpa membimbing siswa untuk menduga, mencari, dan memahami arti kosakata baru tersebut dengan mandiri. Selain itu, siswa yang bertanya saja yang hanya memperhatikan penjelasan dari guru, sedangkan siswa yang lain banyak yang tidak memperhatikan. Guru pun juga tidak memperhatikan apakah siswa benar-benar yakin memahami apa yang disampaikan guru atau hanya sekedar menyimak. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan penggunaan sumber KBBI online serta kamus saku dalam membimbing siswa memahami setiap konteks bacaan. Tujuannya untuk mengatasi masalah dalam membaca pemahaman siswa berkaitan dengan teknik guru dalam membimbing siswa memahami bacaan. Melalui program ini, hasil penerapan program diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca ini, dibutuhkan fasilitas dan terdeskripsikan langkah-langkah yang dilakukan.

Kata kunci : sumber belajar, KBBI Online, kamus saku, membaca dan menulis

PENDAHULUAN

Membaca dan menulis merupakan dua dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Membaca-menulis merupakan inti literasi yang sangat diperlukan siswa untuk belajar sepanjang hayat di tengah masyarakat. Membaca dan menulis merupakan dua bidang keterampilan yang terintegrasi. *Reading is related to writing, in writing, meaning is constructed by constructing text, while in rading text is constructed trough anticipating meanings* (Morrow, dalam Spodek, 1987:326). Pada hakikatnya, pembelajaran membaca dan menulis harus terintegrasi secara komprehensif karena membaca adalah proses pramenulis. Didalam proses pramenulis siswa dapat memperoleh informasi dari teks bacaannya. Hal tersebut akan menjadi bekal siswa dalam menghasilkan tulisan yang berkualitas. Tulisan yang berkualitas dapat diketahui dari seberapa luas isi atau kajian yang diungkapkan oleh siswa melalui tulisannya. Keluasan kajian dalam tulisan siswa sangat didukung oleh kemampuan siswa ketika memahami suatu bacaan dengan bahasa yang runtut dan logis.

Perilaku berliterasi yang ingin ditonjolkan dalam pembelajaran di sekolah dasar ialah perilaku berliterasi tingkat lanjut. Seperti yang dikemukakan oleh

Suyono (2007) jenjang berliterasi tingkat lanjut merupakan kombinasi kemampuan berpikir kritis dengan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Kemampuan berpikir kritis dalam hal ini sangat perlu ditanamkan khususnya untuk siswa sekolah dasar. Lebih lanjut Suyono (2007) juga mengungkapkan tentang assesmen perilaku berliterasi yang berkaitan dengan dokumen adalah kemampuan menemukan dan menggunakan informasi yang ditemukannya didalam dokumen, seperti peta, boring, grafik, dan sejenisnya. Adanya kemampuan perilaku berliterasi yang berhubungan dengan dokumen memungkinkan seseorang menemukan informasi dari berbagai dokumen atau sumber, dan menulis informasi baru sebagaimana yang diminta.

Dalam proses membaca, secara umum siswa kelas IV masih kesulitan dalam memaknai bacaannya. Hal ini dikarenakan siswa menemukan kosakata baru yang belum diketahui artinya. Kemudian siswa akan berusaha mencari tahu arti kata tersebut dengan menanyakan setiap kata yang tidak dimengerti pada guru. Guru memberikan jawaban secara langsung tanpa membimbing siswa untuk menduga, mencari, dan memahami arti kosakata baru tersebut dengan mandiri. Selain itu, siswa yang bertanya saja yang hanya memperhatikan penjelasan dari guru, sedangkan siswa yang lain banyak yang tidak memperhatikan. Guru pun juga tidak memperhatikan apakah siswa benar-benar yakin memahami apa yang disampaikan guru atau hanya sekedar menyimak.

Kurangnya pemahaman akan kosakata tertentu ini juga mempengaruhi hasil menulis siswa khususnya dalam menulis yang berkaitan dengan konteks bacaan. Hal ini terlihat ketika siswa menjawab dan menyelesaikan suatu pertanyaan yang berkaitan dengan konteks bacaan ketika siswa tidak memahami betul kosakata baru yang ditemukannya, jawaban yang dihasilkan juga memiliki kesalahan penafsiran. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Boliti (2014) bahwa berdasarkan tes awal diperoleh persentase sebesar 35% atau hanya 7 siswa yang nilainya mencapai 70 (nilai KKM Bahasa Indonesia) dan daya serap klasikal hanya 59%. Maka sebagian besar siswa kelas IV kurang pemahaman dalam membaca teks bacaan yang berisi beberapa paragraf.

Dari hal diatas, solusi dari permasalahan yang muncul dalam kaitannya pada pembelajaran membaca dan menulis tersebut salah satunya dengan menerapkan penggunaan sumber KBBI *online* serta kamus saku dalam membimbing siswa memahami setiap konteks bacaan. Dalam hal ini kamus online yang digunakan berupa KBBI *online* yang telah tersedia dalam *smartphone*. Selanjutnya kamus saku digunakan sebagai media tulis siswa untuk menuliskan kata-kata sulit yang ia temui setiap hari. Diharapkan dengan penggunaan keduanya dapat membantu siswa dalam memahami setiap bacaan yang disajikan.

PEMBAHASAN

Tujuan

Program pengembangan membaca dan menulis ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah *problem solving* berkaitan dengan teknik guru dalam membimbing siswa memahami bacaan. Melalui program ini, hasil penerapan program diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar. Sehingga harapan kedepan, ketika siswa membaca

sebuah bacaan dan menemukan kata sulit, siswa data dengan mandiri mencari arti dari kata sulit. Selanjutnya dengan mengetahui dan memahami arti kata sulit yang ditemukan, siswa dapat memahami bacaan dengan tepat.

KBBI Online dan Kamus Saku

Alasan pemilihan KBBI *online* sebagai media pembelajaran selain memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, juga karena ketersedianya fasilitas yang memadai disekolah yang mampu mempermudah dan menunjang pembelajaran. Tidak sedikit sekolah yang dilengkapi dengan *wifi*. Selain itu, tidak sedikit pula siswa sekolah dasar yang telah memiliki *smartphone* atau *tablet*. Diketahui bahwa teknologi memberikan dampak positif atau negatif tergantung dari penggunaannya. Banyak anak usia sekolah dasar yang memanfaatkan teknologi tersebut hanya untuk *game* dan tidak untuk membantu kegiatan belajar mereka. Oleh karena itu dengan menggunakan *smartphone* dan fasilitas sekolah tersebut dengan KBBI *online* maka terdapat pendidikan tentang pemanfaatan teknologi dengan baik yang dapat membantu kegiatan belajar dan menambah pengetahuan mereka.

Pemilihan kamus saku digunakan sebagai media menulis siswa setelah menemukan arti kosa kata baru dari bacaan dengan menggunakan KBBI *online*. Hasil paling konkret dari berpikir intensif adalah diwujudkan dalam bentuk tulisan yang bisa dibaca dan dipahami oleh diri sendiri atau orang lain. Oleh karena itu bukan hanya dengan membaca suatu konteks tertentu saja siswa langsung mengerti, namun juga dengan menuliskannya kembali. Suyono (2009:7) mengungkapkan bahwa dengan banyak membaca memungkinkan seseorang akan lebih mudah mencari dan mengolah informasi untuk memunculkan banyak gagasan dalam rangka memecahkan berbagai masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Pengolahan informasi itu antara lain melalui proses berpikir intensif.

Pocket book (buku saku) merupakan media cetak yang berukuran kecil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015), “buku saku adalah buku berukuran kecil yang dapat disimpan dalam saku dan mudah dibawa kemana-mana”. *Pocket book* digunakan sebagai alat bantu yang menyampaikan informasi tentang materi pelajaran dan lainnya yang bersifat satu arah, sehingga bisa mengembangkan potensi peserta didik menjadi pembelajar mandiri. Sedangkan pemanfaatan *smartphone* sebagai sumber belajar, telah ditemukan kemanfaatannya oleh peneliti terdahulu diantaranya sebagai berikut. *Smartphone* dimanfaatkan sebagai sumber belajar antara lain untuk mencari istilah-istilah yang belum dipahami siswa, selain itu dimanfaatkan sebagai sumber belajar bagi siswa ketika guru berhalangan hadir untuk mengajar di kelas, serta dimanfaatkan sebagai sumber belajar tambahan selain dari buku paket (Permadi, 2015).

Suyono (2009:6) berpendapat kegiatan membaca-menulis untuk mempelajari dan mendalami substansi materi mata pelajaran. Dalam konteks ini, membaca-menulis bukan sekedar keterampilan berbahasa, tetapi dijadikan wahana (alat atau fasilitas) untuk mendalami dan menguasai materi pelajaran menuju tercapai kompetensi yang telah ditetapkan. Dengan berliterasi menggunakan dokumen tidak hanya belajar untuk bahasa Indonesia saja melainkan juga pembelajaran lintas kurikulum. Akan tetapi kendala lain yang dihadapi dalam

keterlaksanaan program ini ialah pada beberapa sekolah terdapat peraturan tentang larangan membawa dan menggunakan *smartphone* di sekolah. Program yang ditawarkan ini bukan untuk menghapus atau melanggar aturan yang dibuat sekolah, tetapi memberikan solusi dan kesadaran pada setiap warga sekolah bagaimana menggunakan *smartphone* secara bijak.

Fasilitas Pelaksanaan

Fasilitas yang digunakan dalam program ini diantaranya (1) buku siswa, (2) *smartphone* (3) kamus saku (*pocket book*). Buku siswa digunakan dalam pembelajaran yang tentunya terdapat bacaan-bacaan berdasarkan materi yang diajarkan. Mengikuti pembelajaran yang telah berlangsung di sekolah, buku siswa yang digunakan adalah buku siswa tema 8. Tempat Tinggalku. *Smartphone* digunakan berkenaan dengan aplikasi KBBI *online* dalam pencarian arti kata sulit/ kosa kata baru. Sedangkan kamus saku (*pocket book*) digunakan untuk menulis kata sulit/ kosa kata baru beserta artinya yang telah ditemukan di KBBI *online*.

Langkah-langkah Penggunaan KBBI Online dan Kamus Saku Dalam Pembelajaran

Pelaksanaan program melibatkan guru kelas IV untuk membantu pengkondisian kelas. Berikut langkah-langkah pelaksanaan program pengembangan membaca dan menulis dengan menggunakan sumber KBBI *online* dan kamus saku yang berfokus pada kegiatan inti pembelajaran.

1. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa pembelajaran pada hari tersebut menggunakan sumber KBBI *online* di *smartphone* yang difungsikan untuk mencari kosa kata sulit/ kosa kata baru yang ditemukan saat membaca bacaan. Setelah mencari di KBBI *online*, siswa diharuskan untuk menuliskannya di kamus saku yang dibagikan oleh guru.
2. Guru menanyakan informasi awal yang dimiliki siswa tentang KBBI *online* dan selanjutnya menjelaskannya agar semua siswa memiliki konsep yang sama tentang KBBI *online*. Selain itu guru juga dapat menjelaskan dengan menggunakan Microsoft Power Point tentang tutorial penggunaan KBBI *online*.
3. Guru menginformasikan kepada siswa mengenai peraturan dalam penggunaan *smartphone* tersebut bahwa hanya diijinkan saja untuk penggunaan KBBI. Jika diketahui siswa menggunakannya selain KBBI tanpa perintah/ ijin guru maka akan mendapatkan hukuman. Hukuman yang akan diterima dibuat oleh siswa dengan dibimbing oleh guru agar hukuman yang tercipta adalah hukuman yang dapat diterima oleh semua siswa dan bersifat mendidik. Dapat menjadi alternatif jika terdapat peraturan dari sekolah tentang larangan membawa *smartphone* adalah dengan guru menyediakannya. Misalkan guru menyediakan 4 buah *smartphone*. Selain itu diinformasikan pula tentang *smartphone* yang tersedia sebanyak 4 buah, sehingga penggunaannya masing-masing 1 pada tiap baris bangku (misalkan terdapat 4 baris bangku). Sedangkan untuk buku kamus saku dimiliki oleh setiap siswa.
4. Kegiatan membaca berlangsung dengan dibimbing/ diatur oleh guru (bisa secara individu/ secara bergantian/ bersama-sama).

5. Setelah siswa selesai membaca, guru bertanya kepada siswa kosakata sulit/baru apa yang ditemui siswa.
6. Bagi siswa yang menemukan kosakata sulit/baru, guru membimbingnya untuk menduga apa arti dari kosakata sulit/ baru yang ditemukan. Guru juga memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menduga dan mengungkapkan dugaannya.
7. Setelah menduga, perwakilan pada masing-masing banjar mencari di KBBI *online* tentang arti kosakata sulit/ baru yang diduga.
8. Setelah menemukannya di KBBI *online*, siswa menuliskannya di masing-masing kamus saku mereka.
9. Langkah 4-7 diulang terus sampai semua kosakata sulit/ baru yang ditemukan diketahui artinya dan ditulis pada kamus saku.
10. Setelah itu, untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap bacaan yang dibaca siswa mengerjakan soal.

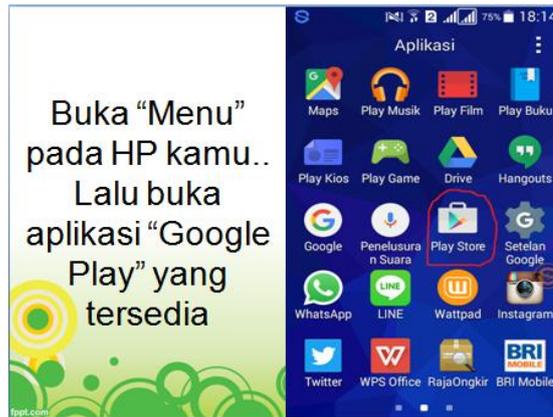
Berikut contoh yang dapat dilakukan seperti langkah di atas, untuk pembelajaran pada tema 8 sub tema 1 Lingkungan Tempat Tinggalku, pembelajaran ke 1.



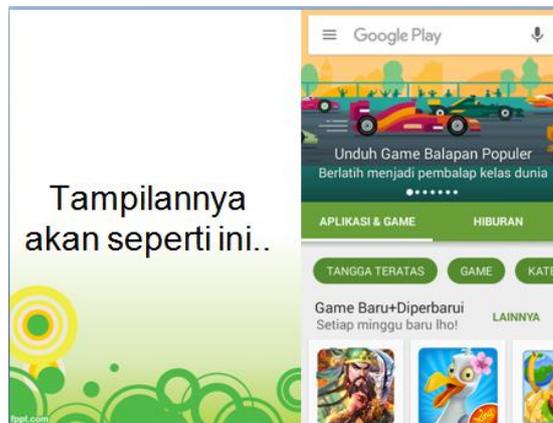
Gambar 1. Langkah No. 2 (a)



Gambar 2. Langkah No. 2 (b)



Gambar 3. Langkah No. 3 (c)



Gambar 4. Langkah No. 2 (d)



Gambar 5. Langkah No. 2 (e)



Gambar 6. Langkah No. 2 (f)



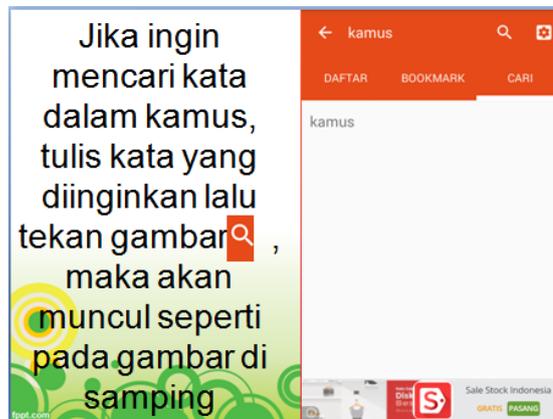
Gambar 7. Langkah No. 2 (g)



Gambar 8. Langkah No. 2 (h)



Gambar 9 . Langkah No. 2 (i)



Gambar 10. Langkah No. 2 (j)



Baca teks berikut.
Jawab pertanyaan berdasarkan teks.

KOTA WAMENA

Wamena berada di pegunungan tengah Papua. Wamena terletak di lembah Baliem. Kota ini berupa dataran yang sangat luas. Kota ini juga dikelilingi oleh pegunungan berbatu. Tanah Wamena sangat subur. Masyarakat Kota Wamena mendapatkan hasil bumi dari bercocok tanam. Hasil buminya adalah sayur-mayur, buah-buahan, dan tembakau.



Masyarakat Wamena menjual hasil bumi ke pasar tradisional. Salah satu pasar yang terkenal adalah Pasar Jibama. Penjualan hasil bumi biasanya digunakan untuk membeli beras oleh penduduk Wamena.

Makanan asli penduduk Wamena adalah ketela rambat. Mereka memasak menggunakan tumpukan batu yang telah dipanaskan.

Gambar 11. Langkah No. 3- 8

1. Bagaimana kondisi alam di Wamena dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakatnya?
2. Apa hasil bumi di Wamena?
3. Di mana penduduk menjual hasil bumi?
4. Bagaimana cara penduduk Wamena memasak makanan?

Tulis kesimpulanmu tentang teks.

Gambar 12. Langkah No. 9

PENUTUP

Dalam menunjang kegiatan belajar siswa kelas IV, khususnya pada pembelajaran membaca dan menulis salah satunya dengan menggunakan sumber KBBI *online* dan kamus saku. Fasilitas yang digunakan terdapat tiga hal dan terdiri dari 10 tahap dalam pelaksanaan. Melalui penggunaan sumber tersebut diharapkan dapat membantu siswa lebih baik dalam memahami bacaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Boliti, S. 2014. Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2 (2), 12-23. doi:download.portalgaruda.org/article/php.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2015. Buku Saku. Diakses dari <http://kamusbahasaindonesia.org/>.
- Permadi, A. 2015. Strategi Pemanfaatan Smartphone sebagai Sumber Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Boyolali Tahun 2015/2016. *Sosialitas*, 5 (2), 1-8. doi: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/6917/4722>.
- Spodek, B.L. dan Olivia S. 1987. *Right from The Start Teaching Children Three to Eight*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Sulistiyani, Nurul Hidayati Dyah. Jamzuri. Rahardjo, Dwi Teguh. 2013. Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book Dan Tanpa Pocket Book Pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1 (1), 164-172. doi: <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pfisika/article/view/1784/1277>.
- Suyono. 2007. Dimensi, Jenjang, dan Asesmen Perilaku Berliterasi Siswa di Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14 (2), 69-75.
- Suyono. 2009. Pembelajaran Efektif dan Produktif Berbasis Literasi: Analisis Konteks, Prinsip, dan Wujud Alternatif Strategi Implementasinya di Sekolah. *Bahasa dan Seni*, 37 (2), 203-217.